

ANALISIS MANAJEMEN SEKOLAH SEPAK BOLA: PERSPEKTIF SEPAK BOLA SEBAGAI INDUSTRI OLAHRAGA

FOOTBALL SCHOOL MANAGEMENT ANALYSIS: PERSPECTIVE ON FOOTBALL AS A SPORTS INDUSTRY

¹Andi Anshari Bausad, ^{2*}Amin Pujiati, ³Diah Lukitasari

^{1,2*}Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, ³Program Studi Manajemen, Fakultas Budaya, Manajemen dan
Bisnis, Universitas Pendidikan Mandalika

Kontak koresponden: amin.pujiati@mail.ac.id

ABSTRAK

Analisis manajemen sekolah sepak bola dalam perspektif sepak bola sebagai industri olahraga mencakup berbagai aspek pengelolaan yang penting untuk keberhasilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mendapatkan gambaran pengelolaan manajemen sekolah sepak bola yang berintegrasi pada sebuah industri. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara terstruktur dengan penggunaan pedoman wawancara dan survei yang dilakukan pada saat sesi latihan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekolah Sepak Bola (SSB) yang memiliki iuran bulanan dengan nominal tertinggi di pulau Lombok serta memiliki jumlah siswa yang banyak. Merupakan SSB yang telah memiliki akta penderian dari notaris sehingga merupakan SSB terafiliasi dengan Persatuan Sepak bola seluruh Indonesia (PSSI) Kota Mataram. Berdasarkan hasil Analisis manajemen pengelolaan keuangan dari aspek penghasilan diperoleh data yang menunjukkan bahwa sekolah sepak bola memiliki sumber penghasilan selain iuran bulanan orang tua siswa diantaranya: penjualan *jersey* latihan, latihan secara privat untuk siswa sekolah sepak bola diluar jadwal latihan, pelaksanaan turnamen usia dini dan sponsorship. Hasil analisis manajemen pengelolaan keuangan dari aspek pengeluaran diperoleh data tentang peruntukan secara umum dari hasil iuran orang tua siswa diantaranya: honorarium pelatih, pemenuhan peralatan latihan, biaya sewa lapangan, dan biaya *weight training*. Analisis manajemen dari aspek promosi diperoleh data bahwa promosi dilakukan melalui sosial media, keikutsertaan pada turnamen usia dini dan melaksanakan turnamen usia dini. Diharapkan semua manajemen sekolah sepak bola yang ada di pulau Lombok mampu mengelola semua aspek baik dari sisi pemasukan, pengeluaran serta aspek promosi.

Kata Kunci: sekolah sepak bola; industri; manajemen

ABSTRACT

Analysis of football school management from the perspective of football as a sports industry includes various management aspects that are important for success. The aim of this research is to find out and get an overview of the management of football schools that are integrated into an industry. The research method used in this research is a qualitative method with a case

study approach. The instruments used in this research were observation, structured interviews using interview guides and surveys conducted during training sessions. The subject used in this research is the Football School (SSB) which has the highest nominal monthly fees on the island of Lombok and has a large number of students. It is an SSB that has a deed of approval from a notary so that it is an SSB affiliated with the All Indonesian Football Association (PSSI) of Mataram City. Based on the results of financial management analysis from the income aspect, data was obtained showing that football schools have sources of income other than monthly fees from parents, including: sales of training jerseys, private training for football school students outside of the training schedule, holding early childhood tournaments and sponsorships. . The results of the analysis of financial management from the expenditure aspect obtained data regarding the general allocation of the results of student parent contributions including: trainer's honorarium, fulfillment of training equipment, field rental costs, and weight training costs. Management analysis from the promotional aspect obtained data that promotion was carried out through social media, participation in early childhood tournaments and holding early childhood tournaments. It is hoped that all football school management on the island of Lombok will be able to manage all aspects both in terms of income, expenses and promotional aspects.

Keywords: *football school; industry; management*

Pendahuluan

Olahraga sebagai sebuah industri ataupun bisnis yang sangat menguntungkan telah mulai mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari berbagai sektor (Dermawan, 2018; Setyawan, 2017). Industri olahraga sepintas dipandang hanya sesuatu yang terlihat misalnya membangun gedung olahraga, memproduksi pakaian dan sepatu olahraga, *merchandise* sebuah even olahraga (Guzmán Rincón et al., 2023; Singgram & Thanaiudompat, 2023). Bukan hanya dari sektor perlengkapan olahraga, akan tetapi industri olahraga mulai merambah kepada penyedia jasa seperti terapis olahraga, instruktur olahraga, *fitness center* serta menjamurnya klub-klub olahraga yang fokus kepada pembinaan olahraga bagi anak usia dini untuk satu cabang olahraga tertentu (Hidayat et al., 2022). Olahraga saat ini tidak hanya dipandang sebagai aktivitas fisik yang hanya sekedar memberikan kesenangan semata bagi pelakunya akan tetapi sebagai sebuah investasi kesehatan jangka panjang serta dapat memberikan bekal berupa keterampilan hidup dan ini dapat dilihat sebagai peluang bisnis oleh sebageian besar pelaku olahraga dan yang paling banyak menarik perhatian dari sisi bsinis adalah cabang olahraga sepak bola. Sepak bola telah lama melampaui statusnya sebagai olahraga atau aktivitas untuk berkembang menjadi bisnis yang menopang industri bernilai miliaran euro yang kompleks dan dinamis.

Sepak bola sebagai salah satu olahraga yang sangat terkenal saat ini pelan-pelan menjelma menjadi sebuah industri yang menjanjikan. Tidak hanya menjadi industri, sepak bola juga menjadi sebuah produk yang dikomodifikasikan sehingga sepak bola sebagai sebuah olahraga juga menjadi komersil di berbagai aspek (Guzmán Rincón et al., 2023). Bukan hanya bernilai komersil, berbagai aspek dapat dipengaruhi baik secara langsung atau tidak langsung oleh sepak bola, sehingga sepak bola sering menjadi sebagai komoditas politik, sosial, hiburan dan hal ini

dikarenakan sepak bola merupakan olahraga terpopuler dan paling banyak dimainkan oleh masyarakat dunia (Datau et al., 2022). Industri sepak bola mampu menghidupkan perekonomian masyarakat dengan berbagai cara, misalnya dari hasil penjualan tiket pertandingan, merchandise klub, sponsor, hak siar stasiun televisi hingga penjualan pemain klub itu sendiri. Sepak bola sebagai sebuah industri, dituntut bukan hanya menjadi sebuah olahraga yang hanya menghasilkan sebuah prestasi, melainkan juga sebagai entitas bisnis yang menghidupi para pelaku yang terlibat didalamnya (termasuk keuangan klub) maupun stakeholder dari klub tersebut.

Pengelolaan manajemen klub sepak bola di Indonesia untuk menjadi sebuah klub profesional tentunya bukan sebuah hal yang mudah. Dikatakan profesional yakni mampu menjalankan pengelolaan klub dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh klub sehingga klub tersebut tetap dapat berkompetisi dengan tuntutan yang sangat tinggi terutama pada sektor pendanaan klub seperti gaji pemain dan staf pelatih, akomodasi dan transportasi serta beberapa hal lainnya (Haryanto et al., 2023, 2024; Refiater & Haryanto, 2024). Sangat menarik membahas perekonomian melalui sepak bola, apabila dilihat dari sudut pandang terkecil saja dalam permainan sepak bola tidak hanya sebatas suatu pertandingan yang mempertontonkan sebelas lawan sebelas dan penonton bagi pecinta sepak bola baik dalam maupun luar negeri, akan tetapi dalam kita menyaksikan pemilik klub mengeluarkan uang hanya untuk membeli seorang pemain profesional dan berkelas dunia, semakin banyak investor baru dengan merogoh uang besar akan berbanding lurus dengan kualitas permainan sepak bola (Coşkun, 2023; Sauer et al., 2024). Dukungan lain pada industri sepak bola terlihat pada meningkatnya ketertarikan dan antusias masyarakat terutama orang tua untuk mengarahkan hobi sepak bola anak-anaknya. Efek yang ditimbulkan dari perkembangan sepak bola yang sudah disebutkan sebelumnya, memungkinkan meningkatnya ketertarikan dan antusias masyarakat Indonesia terutama bagi para orang tua yang ingin mengarahkan hobi bermain sepak bola anak-anak mereka. Tujuan aktivitas olahraga untuk anak adalah sebagai pengenalan pengalaman berolahraga, meningkatkan keterampilan fisik, dan membangun kepercayaan diri (Haryani et al., 2022; Khoirul Anwar Pulungan et al., 2022). Sekolah sepak bola (SSB) menjadi salah satu sektor dari sepak bola sebagai industri yang mengundang investor ataupun klub profesional baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri untuk menginvestasikan sumber daya yang mereka miliki untuk memperoleh hasil melalui industri olahraga dan hal tersebut tentunya bukan sekedar untuk mencari talenta berbakat akan tetapi sebagai pengembangan bisnis mereka.

Tata kelola pembinaan pemain usia muda di Indonesia dilakukan oleh Sekolah Sepak Bola (SSB) dimana pembinaanya dilakukan oleh federasi sepak bola dari tingkat nasional sampai daerah kabupaten. Pemenuhan komponen dari permainan sepak bola tersebut, banyak orang tua memasukkan anaknya ke dalam Sekolah Sepak Bola (SSB) bertujuan agar anaknya mendapatkan pendidikan dan pengalaman langsung serta mengasah bakat anak untuk bisa menjadi pesepak bola profesional baik melalui penempatan, program latihan yang sistematis, pembinaan melalui kompetisi, maupun program penyaluran potensi bakat yang bekerjasama antara SSB dengan klub sepak bola tertentu. Pendaftaran anak mengikuti pelatihan sepak bola untuk memperoleh

pembinaan sepak bola di sekolah khusus sepak bola, merupakan salah satu cara yang paling mudah dilakukan orang tua. Sekolah sepak bola bertujuan untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi siswa dalam mengembangkan hobi dan bakatnya. Rentang waktu 5 tahun terakhir, di Nusa Tenggara Barat terkhusus di pulau Lombok cukup banyak SSB yang berdiri dan berdasarkan data dari keanggotaan SSB dalam forum SSB Nusa Tenggara Barat terdapat sekitar 160 SSB. Pengelolaan SSB yang berkualitas merupakan tantangan yang harus direalisasi. Pengelolaan SSB di pulau Lombok masih sangat menjadi tantangan besar untuk manajemen dalam menentukan arah pengelolaan sehingga mampu bertahan dan bersaing dengan SSB yang lain dalam tempo waktu yang lama.

Mataram *Soccer Academy*, Bali *United Academy* Mataram dan SSB Redwood, INFA Mataram, SSB Integral adalah contoh SSB yang di Kelola dengan baik dan mampu eksis serta bernilai industri bagi manajemennya. Meskipun sumber utama dalam menjalankan roda pengelolaan berasal dari iuran bulanan yang bersumber dari orang tua siswa namun mampu menjadikan SSB tersebut sebagai sebuah industri yang bernilai ekonomi dan itu dapat kita lihat dari eksistensi mereka selama bertahun-tahun baik dari segi kuantitas siswanya maupun dari segi kualitas yang diperlihatkan siswanya pada saat turnamen ataupun festival sepak bola usia dini. Meskipun beberapa penelitian telah menginvestigasi dan menganalisis manajemen SSB namun sangat sedikit penelitian yang mengkaji terkait SSB sebagai salah satu industri dan bernilai ekonomis. Pengelolaan keuangan menjadi fokus pada penelitian ini, untuk melihat seberapa jauh manajemen mengelola keuangan SSB sehingga mampu bernilai ekonomi, bagaimana melakukan promosi melalui sosial media maupun hal yang lain serta bagaimana menghasilkan *income* selaian dari iuran bulanan orang tua.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen sehingga SSB dapat dikategorikan bernilai ekonomi. Subjek penelitian ini adalah SSB yang telah terafiliasi dan merupakan anggota PSSI Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa observasi dan wawancara yang dirancang khusus untuk mengetahui sejauh mana transparansi biaya, penggunaan dana klub dan kualitas layanan SSB serta bagaimana tata Kelola dari SSB tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yaitu: wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan wawasan mendalam dari manajemen SSB mengenai tata kelola yang mereka lakukan sehingga SSB mereka bernilai ekonomi. Observasi memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengamati tata kelola manajemen ekonomi yang dilakukan oleh SSB. Data dari wawancara akan diurai secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema dan pola-pola utama dalam manajemen ekonomi SSB. Data hasil observasi akan dievaluasi untuk memahami praktik-praktik manajemen ekonomi SSB secara langsung. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif untuk data-data hasil kajian naratif terhadap berbagai temuan penelitian. Melalui analisis data yang mendalam dari hasil observasi, peneliti mengidentifikasi area-area potensial dimana SSB tersebut dapat meningkatkan manajemen

ekonominya dan diharapkan berbanding lurus dengan peningkatan layanan serta memastikan keberlanjutan SSB secara keseluruhan.

Hasil

Umumnya SSB menjalankan seluruh kegiatannya dengan bergantung pada iuran bulanan yang dibayarkan oleh wali siswa sebagai sumber pemasukan utama. Hasil wawancara yang dilakukan diperoleh data yang menunjukkan bahwa SSB memiliki sumber penghasilan lain diantaranya: Penjualan jersey latihan, latihan secara privat untuk siswa SSB diluar jadwal latihan, pelaksanaan turnamen usia dini dan sponsorship.

“Iya selain iuran wali murid, kami juga mendapatkan pemasukan tambahan dari penjualan jersey latihan anak-anak kami. Selain jersey kami juga menjual kaos kaki yang memang sudah dicetak logo SSB, jaket dan tas yang bisa digunakan anak-anak datang ke stadion. Tapi memang penghasilan terbesar kami itu dari ticketing pada saat kami melaksanakan turnamen. Ada 4 turnamen yang kami kelola disetiap tahun dengan tiga turnamen skala provinsi dan satu skala nasional. Apa lagi kalo turnamen itu untuk anak usia 10 sampai dengan usia 13 tahun. Kami bisa memperoleh keuntungan sampai dengan 300 persen dari biaya yang kami keluarkan. Sponsor juga banyak yang masuk kalo itu turnamen usia dini. Apa lagi di turnamen kami yang skalanya nasional kami pakatkan dengan tur wisata karena memang Lombok ini tempat wisata jadi ada pemasukan tambahan lagi dari tur wisata itu”.

SSB yang menjadi subjek penelitian berada pada satu wilayah yang sama, namun terdapat perbedaan pengelolaan keuangan dari aspek pengeluaran dikarenakan beberapa item pemenuhan kebutuhan yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dengan manajemen SSB diperoleh data tentang peruntukan secara umum dari hasil iuran wali siswa diantaranya: honorarium pelatih dan pemenuhan peralatan latihan. Biaya sewa lapangan dan biaya perawatan lapangan hanya terdapat pada SSB A dan B dikarenakan menggunakan lapangan milik pemerintah dan swasta, namun pada SSB C mereka tidak mengeluarkan biaya sewa lapangan dikarenakan mereka memiliki lapangan latihan sendiri. Pemenuhan kebutuhan yang lain yakni biaya *weight training* yang diperuntukkan bagi siswa SSB kelompok umur 13 tahun keatas dan hal tersebut hanya berlaku pada SSB A dan B, ini dikarenakan kurikulum pembinaan yang berbeda. SSB A memiliki kebutuhan tambahan yakni menyediakan *extra feeding* untuk setiap siswa setelah selesai latihan dengan frekuensi latihan tiga kali dalam seminggu.

“Kami memiliki jumlah siswa yang cukup banyak disetiap tahun dengan kelompok usia 10 sampai dengan 18 tahun. Pengeluaran terbesar kami itu di gaji pelatih dengan 8 orang pelatih yang kami miliki. Kami sudah membayar sewa lapangan tapi kami masih harus membayar jasa pemotong rumput dan menyiram lapangan pada saat musim kemarau jadi ada pembengkakan biaya dari Rancangan Anggaran Belanja (RAB) yang telah kami susun. SSB kami juga ini selalu mengganti bola latihan disetiap 3 bulan karna anak-anak kami itu latihannya satu anak satu bola. pengeluaran kami yang lain pada saat kelompok usia 14 tahun keatas latihan di tempat gim untuk fitness. Ini anggarannya juga dari iuran wali murid. Selain itu kami juga harus membayarkan lisensi dari nama klub liga 1 yang kami gunakan sebagai bentuk kerjasama. Tapi meskipun

dengan banyaknya pengeluaran, kami tetap bisa memperoleh keuntungan disetiap bulannya dan berencana untuk membangun tempat gym sendiri dari hasil pemasukan yang kami kelola”.

Aspek promosi merupakan bagian yang tidak kalah penting untuk dikelola dengan baik oleh manajemen SSB jika mereka ingin tetap eksis dengan jumlah siswa yang sesuai dengan kuota yang mereka telah sediakan untuk setiap kelompok umur. SSB yang menjadi subjek pada penelitian ini merupakan SSB dengan iuran bulanan tertinggi di pulau Lombok, hal tersebut didasari oleh tingkat partisipasi siswa yang lebih banyak jika dibandingkan dengan SSB yang iuran bulannya bahkan hanya 25% dari total iuran bulanan dari SSB yang dijadikan subjek dan ini berarti ada aspek promosi yang dijalankan dengan baik.

“Untuk menyebarkan informasi tentang SSB kami, kami memiliki admin yang memang hanya bertugas untuk melakukan promosi melalui sosial media. Kami bahkan menyediakan kamera DSLR dan drone untuk mendukung kinerja admin yang kami miliki. Admin bertugas untuk mengupload foto dan video latihan maupun pada saat siswa kami melakukan uji tanding baik melalui Instagram maupun facebook disetiap minggu. Bentuk promosi yang lain kami ikutkan siswa kami di even-even sepak bola usia dini, terakhir kami ikut di Barati Cup 2024 di pulau Bali dan even tersebut merupakan even internasional. Disetiap tahun juga kami membuat turnamen yang merupakan anniversary SSB kami sehingga SSB kami bisa semakin dikenal di pulau Lombok.

Selain aspek promosi yang harus dikelola dengan baik agar SSB bisa menarik minat dari orang tua dan anak yang merupakan market dari industri olahraga yang saat ini sedang cukup banyak diminati, tentunya layanan serta fasilitas yang diberikan kepada siswa adalah hal yang harus sangat diperhatikan karena orang tua telah mengeluarkan biaya yang cukup besar perbulannya.

“Sebagai orang tua, saya puas dengan fasilitas yang diberikan oleh SSB ini dan juga puas dengan perkembangan anak saya. Saya selalu mengantar anak saya latihan dan saya melihat dengan kualitas lapangan latihan yang sangat baik untuk di pulau Lombok ini, kemampuan pelatihnya yang benar-benar bisa meningkatkan kemampuan anak-anak yang latihan disini dan lengkapnya peralatan latihan yang mereka miliki bahkan masih terbilang murah jika dibandingkan dengan biaya yang kami harus keluarkan disetiap bulannya. Sebagai mantan pemain saya melihat program latihan yang mereka miliki juga sangat sesuai dengan sepak bola jaman sekarang. Anak-anak yang dari awal latihan atau pemanasan sudah dengan bola dan setiap anak itu dikasih satu bola setaip latihan, berbeda dengan beberapa tahun lalu 1 SSB dengan siswa yang banyak bolanya hanya 5”.

Pembahasan

SSB berperan dalam mengidentifikasi dan mengembangkan bakat-bakat muda dalam olahraga sepak bola. Mereka memberikan pelatihan intensif dan pengembangan teknis, taktis, fisik dan penanaman nilai-nilai karakter kepada para pemain muda. SSB sering menjadi tempat awal bagi para pemain muda untuk memulai karier profesional mereka. Mereka memberikan infrastruktur dan pelatihan yang diperlukan untuk membantu pemain mencapai potensi mereka

dan memasuki klub-klub profesional (Basri et al., 2023; Rizki et al., 2023). Banyak SSB juga menawarkan program pendidikan formal yang terintegrasi dengan pelatihan sepak bola. Ini memungkinkan para pemain untuk tetap mendapatkan pendidikan mereka sambil mengejar karier sepak bola mereka. SSB dengan format *boarding school* sudah mulai dijadikan sebagai bisnis baru dalam dunia sepak bola. ASIFA Malang yang merupakan SSB yang didirikan oleh mantan pemain nasional menjadi pelopor SSB dengan format *boarding school*. Sampai dengan saat ini terdapat beberapa SSB yang memiliki format yang sama seperti ASIOP, Imran Soccer School, dan yang terbaru adalah Safin Pati Sport School yang memiliki SSB dengan nama Safin Pati Football Academy (SPFA) menyediakan fasilitas yang sangat lengkap bahkan tergolong mewah dan orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di SPFA harus mengeluarkan uang cukup yang besar disetiap bulannya.

Industri olahraga terutama sepak bola sepiantas dipandang hanya sesuatu yang terlihat misalnya membangun lapangan sepak bola mini dengan menggunakan rumput sintetis yang saat ini banyak digunakan untuk *fun football*, produksi jersey, bola dan sepatu sepak bola, *merchandise* sebuah even dan even itu sendiri. Meskipun tidak bisa dipungkiri bahwa sebagai sebuah industry olahraga, sepak bola Indonesia yang sangat bernilai ekonomi adalah liga 1 yang mampu menyedot penonton untuk datang ke stadion menyaksikan pertandingan secara langsung klub kebanggaan mereka, sponsor dan pembayaran dari hak siar stasiun televisi. Pendekatan bisnis olahraga sepak bola saat ini yang dilakukan oleh produsen dalam praktik bisnis sepak bola, cenderung sekedar melakukan usaha akan tetapi dalam usaha tersebut akan memperoleh laba yang sangat menjanjikan (Wahyu Wibowo Eko Yulianto, 2020). SSB sebagai sebuah bagian dari sepak bola dapat bernilai ekonomi jika mampu dikelola dengan baik. SSB sangat membuka peluang dalam membuka lapangan pekerjaan bagi profesional yang memiliki keilmuan dibidang sepak bola seperti halnya pelatih, instruktur gym maupun seorang pelatih fisik. Tidak sedikit uang yang dikeluarkan wali siswa untuk latihan akan tetapi dalam hal ini nantinya seorang peserta didik akan menjadi pemain profesional yang menjadi pekerjaan untuk menghidupi keluarganya.

Manajemen merupakan hal serangkaian kegiatan perencanaan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana prasarana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. SSB yang baik seharusnya menerapkan lima fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, aktuating, pengendalian dan budgeting (Saksono et al., 2022). Penganggaran keuangan merupakan faktor yang sangat penting karena berkaitan dengan penggunaan sumber dana dapat berpengaruh pada laba rugi suatu organisasi. Berdasarkan jenisnya penganggaran keuangan dibedakan menjadi dua yaitu: (1) penganggaran terhadap indikasi penggunaan barang dan jasa oleh organisasi selama periode waktu tertentu (budget operasi), dan (2) memperincikan pengeluaran uang yang direncanakan organisasi dalam periode yang sama dan dari mana uang tersebut akan diperoleh (budget keuangan) (Suwandi et al., 2017).

Pelatih, orangtua dan siswa SSB bekerjasama untuk membuat program berjalan dengan

baik. SSB yang sukses bisa memiliki pengaruh ekonomi yang signifikan dalam komunitas mereka jika mampu manajemen mampu mengelola berdasarkan fungsi manajemen. Mereka bisa menciptakan lapangan kerja, menarik wisatawan, dan meningkatkan kegiatan ekonomi lokal melalui acara dan kegiatan terkait. Industri SSB juga menjadi bagian dari fenomena globalisasi dalam olahraga. Banyak SSB terkenal menarik siswa dari seluruh dunia, menciptakan jaringan global dalam pengembangan bakat sepak bola. SSB sebagai industri olahraga tidak hanya tentang pengembangan pemain sepak bola, tetapi juga tentang membangun merek, menghasilkan pendapatan, dan berkontribusi pada ekonomi lokal dan global. peluang usaha dalam membuka SSB juga dibidang sangat menjanjikan karena dalam pengelolaan yang baik dan pembinaan yang berkesinambungan tidak menutup kemungkinan akan dimasuki anak-anak sepak bola yang potensi, sehingga para pelatih dan Pembina akan mendapatkan sedikit penghasilan dari melatih sepak bola, tidak sampai disitu saja apabila sering memperoleh juara, melalui pemerintah juga akan mendapatkan honor bantuan bagi pelatih berprestasi (Wahyu Wibowo Eko Yulianto, 2020). Penelitian selanjutnya yang berjudul “Manajemen program latihan sekolah sepak bola (SSB) Gama Yogyakarta” Anggaran klub SSB GAMA dirancang berdasarkan pertemuan internal dengan semua pengurus dan ada beberapa pihak dari perwakilan orang tua wali yang diikutkan dalam pertemuan itu (Susanto et al., 2019). Pengelolaan SSB GAMA dalam hal pendanaan diharapkan bisa tergalang dari orang tua siswa, sponsor dan donatur yang peduli pada pembinaan olah raga usia dini.

Promosi SSB melalui sosial media yang mereka miliki memberikan peluang pemasaran di era digitalisasi dimana semua informasi dapat diakses melalui *smartphone*. Media sosial klub sepak bola umumnya digunakan untuk menjangkau para fans dan pendukung mereka serta untuk melakukan *soft selling* (Suryanto et al., 2023). Instagram menjadi media sosial yang paling aktif digunakan oleh SSB dan ketifan SSB yang menjadi subjek penelitian merupakan SSB dengan jumlah pengikut teratas diantara SSB lain yang ada di pulau Lombok. Foto dan video dengan kualitas yang baik serta menarik secara estetika menjadi salah satu alasan yang mampu menarik pengikut dan kebanyakan pengikut mereka adalah anak usia sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.

Kesimpulan

SSB dapat dikatakan sebagai sebuah industri jika kemudian mampu membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat yang memiliki keahlian sesuai dengan kebutuhan SSB. Sebagai sebuah aspek dalam sepak bola, SSB akan sangat bernilai ekonomi jika mampu mendapatkan income dari sumber-sumber yang lain selain sumber utama yakni iuran bulanan orang tua siswa. SSB sebagai sebuah industri baru dari industri global olahraga sangat bergantung pada aspek promosi yang mereka lakukan serta layanan yang mereka berikan. Foto dan video latihan serta potongan cuplikan pertandingan menarik secara estetika menjadi salah satu alasan yang mampu menarik pengikut dan kebanyakan pengikut mereka adalah anak usia sekolah dasar dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Referensi

- Basri, M. R. Al, Anwar, K., Handayani, H. Y., & Himawan, A. (2023). Peningkatan Ketepatan Shooting Sepak Bola Menggunakan Latihan Squat Jump. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 5(2). <https://doi.org/10.37311/jjsc.v5i2.21045>
- Coşkun, S. S. (2023). Exploring the Gaussian investor sentiment process. *Borsa Istanbul Review*, 23(2). <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.012>
- Datau, S., Ruslan, R., Hadjarati, H., & Haryanto, A. I. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Juggling Sepak Bola. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 8(2). <https://doi.org/10.24114/jpor.v8i2.41941>
- Dermawan, D. (2018). Bisnis Olahraga dan Industri Olahraga di Indonesia. *Prosiding SNPO 2018 Seminar Nasional Pendiidkan Olahraga*, 954–959.
- Guzmán Rincón, A., Carrillo Barbosa, R. L., Amado Mateus, M., & Ordoñez Saavedra, N. (2023). Symbolic consumption as a non-traditional predictor of brand loyalty in the sports industry, football club segment. *Heliyon*, 9(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15474>
- Haryani, M., Nurkhiroh, N., Suardika, I. K., Haryanto, A. I., & Pulungan, K. A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar PJOK Materi Pergaulan Sehat Menggunakan Metode Pembelajaran Pendekatan Saintifik. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5(2). <https://doi.org/10.31602/rjpo.v5i2.8798>
- Haryanto, A. I., Nurkhiroh, N., Prasetyo, A., Haryani, M., & Ilham, A. (2023). Interpersonal Communication of Coaches With Motivation of Student-Athletes. *STAND: Journal Sports Teaching and Development*, 4(2), 73–79. <https://doi.org/10.36456/j-stand.v4i2.8102>
- Haryanto, A. I., Suardika, I. K., Nurkhiroh, Nani, A., & Eko, N. Y. (2024). Mengungkap Penerapan Fungsi Manajemen Olahraga Klub Taekwondo “The Kick Fighter.” *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 8(1), 31–43. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37058/sport.v8i1.10034>
- Hidayat, J. T., Lamusu, A., Ikhsan, H., Haryanto, A. I., & Kadir, S. S. (2022). Hubungan Kelincahan dengan Kemampuan Dribbling pada Pemain Sepakbola SSB Woner U-17 Pekanbaru. *Jambura Arena of Physical Education and Sports*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/japes.v1i1.16651>
- Khoirul Anwar Pulungan, Arief Ibnu Haryanto, Meri Haryani, I Kadek Suardika, & Nurkhiroh. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mengajarkan Tanggung Jawab pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 3(3). <https://doi.org/10.46838/spr.v3i3.238>
- Refiater, U. H., & Haryanto, A. I. (2024). Komunikasi Interpersonal Pelatih dengan Motivasi Berprestasi Atlet Nomor Lari. *Jendela Olahraga*, 9(1). <https://doi.org/10.26877/jo.v9i1.15591>
- Rizki, M., Basri, A., Anwar, K., Handayani, H. Y., Himawan, A., Studi, P., Olahraga, P., Keguruan, S. T., Pendidikan, I., & Bangkalan, P. (2023). Peningkatan Ketepatan Shooting Sepak Bola Menggunakan Latihan Squat Jump Hanging Ball Training on Smash Accuracy in Volleyball Extracurriculars. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 5(2).
- Saksono, P., Gunawan, G., Maryanti, B., Sidabutar, S. N. S., & Ferdnian, M. (2022). Program Sekolah Sepakbola (SSB) Persegra Balikpapan di Masa Pandemi Covid-19. *ABDIMAS UNWAHAS*, 7(2). <https://doi.org/10.31942/abd.v7i2.7472>
- Sauer, T., Anagnostopoulos, C., Zülch, H., & Werthmann, L. (2024). Creating value in football: unveiling business activities and strategies of financial investors. *Managing Sport and*

- Leisure*. <https://doi.org/10.1080/23750472.2024.2314568>
- Setyawan, D. A. (2017). Upaya Meningkatkan Industri Olahraga. *Seminar Nasional KeIndonesiaan II*, 1(1).
- Singram, P., & Thanaiudompat, T. (2023). The Development of a National Sport Event Management Model that Affects the Value Added of the Sport Industry in Thailand. *Emerging Science Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.28991/ESJ-2023-07-02-010>
- Suryanto, T. L. M., Nuryananda, P. F., & Wibowo, N. C. (2023). Mangunjaya Watch: Sekolah Sepakbola Berbasis Teknologi dan Analisis Data Digital. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4). <https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3262>
- Susanto, N., Alimuddin, A., & Syafrianto, D. (2019). Manajemen Pembinaan Olahraga Usia Dini Sekolah Sepakbola (SSB) Gajah Mada (GAMA) Yogyakarta. *Sporta Saintika*, 4(2). <https://doi.org/10.24036/sporta.v4i2.114>
- Suwandi, A. S., Sripujiningsih, S., & Sulastri, S. (2017). Industri Sepakbola: Pengelolaan dan Akuntabilitas Keuangan (Studi Kasus pada Klub Sepakbola Arema Cronus). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 4(1). <https://doi.org/10.17977/um004v4i12017p001>
- Wahyu Wibowo Eko Yulianto. (2020). Identifikasi keberbakatan sepak bola pada siswa sekolah sepak bola hizbul wathan yogyakarta. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(2). <https://doi.org/10.31258/jope.2.2.47-54>